



## Akulturası Tari Dampeng Dalam Budaya Islam Di Desa Tanjung Mas Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil

Mawarni<sup>1</sup>, Retno Sayekti<sup>2</sup>, Franindya Purwaningtyas<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Indonesia

Corresponding Author: ✉ [mwarnimawar@gmail.com](mailto:mwarnimawar@gmail.com)

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana masyarakat setempat mampu mencegah dan menghadapi masalah-masalah yang terjadi pada remaja. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, adapun hasil penelitian adalah Gambaran kenakalan remaja di Desa Patumbak 1 berupa mencuri uang orang tuanya, mencuri helm seperti demo berkelahi, mabuk-mabuan, dan lain-lain. Mereka sering melakukan tindakan-tindakan negatif itu karena tidak adanya kegiatan remaja dan mereka melakukan hal-hal yang negatif sehingga merugikan mereka sendiri dan masyarakat. Disamping karena tidak adanya kegiatan, banyaknya pengaruh dari teman sebaya untuk melakukan hal-hal tertentu. Strategi mengatasi perilaku buruk remaja di Desa Patumbak 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang dapat dipahami sebagai berikut : Pertama, dari dalam diri remaja sendiri untuk memperbaiki diri. Kedua, peran orang tua harus lebih banyak memberikan perhatian, kasih sayang, tidak sibuk bekerja terus, tetapi ada waktu untuk bersama anak dengan memberikan nasehat bukan marah-maraha, juga ada aturan batasan waktu anak-anak bermain tidak larut malam di luar rumah. Ketiga, peran sekolah lebih banyak memberikan pemahaman agama yang jelas dan detail, terutama terkait keutamaan ajaran Islam dan larangan-larangan agama. Keempat, teman pergaulan yang baik, yaitu teman yang bisa menunjukkan jalan yang benar dan tidak mendukung perilaku yang tidak baik.

### Kata Kunci

*Masyarakat, Remaja, Perilaku*

## PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia terkenal karena keragaman budaya dan tradisi. Kebudayaan dan tradisi yang luhur ini berasal dari ratusan suku yang mendiami nusantara. Masing-masing suku ini memiliki kebiasaan, cara hidup, nilai-nilai, bahasa, dan kehidupan rohani yang berbeda. Tradisi lokal telah ada di masyarakat sebagai identitas, dimana nilai-nilai budaya lokal yang terdapat dalam tradisi digunakan sebagai pedoman, apalagi kebenaran dan kesakralan dianggap masyarakat sebagai suatu hal yang penting. Nilai-nilai budaya kemudian membentuk kearifan lokal yang tercermin dalam konsep solidaritas sosial masyarakat saat melakukan aktivitasnya. Terjadinya penyebaran agama

Islam ini dilakukan berbagai inovasi oleh para pendakwah yang memudahkan proses pendakwaan sehingga unsur pendakwah bisa sedemikian rupa dipahami oleh pendengarnya baik berbentuk tulisan aksara maupun secara bahasa. Terjadinya akulturasi antara budaya Islam dengan budaya lain budaya bisa menghasilkan sebuah teks karena berisi pesan- pesan keagamaan yang berbentuk tradisional dan pada saat ini telah menjadi sebuah kebudayaan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan bisa gambarkan proses akulturasi pada suatu kesenian terutama kesenian yang berbau budaya Islam. Apalagi salah satu jalur tersebarnya Islam di Indonesia disebabkan adanya perangkat budaya. Ajaran Islam ini ditanamkan melalui perangkat budaya ini, sehingga warisan agama lama dan kepercayaan yang ada jadi terbawa, hal ini karena masyarakat masih beragama lain dan ajarannya masih tumbuh subur sehingga mengkombinasikan Islam dengan budaya masyarakat pada waktu itu menjadi jalan yang dipilih oleh para pendakwah. Maka budaya Islam ini melestarikan dan membersihkan kebudayaan masyarakat dari pengaruh kesyirikan. Tradisi tari Dampeng yang sudah ada di Aceh Singkil bagian adat istiadat yang dilakukan oleh masyarakat pada daerah Aceh Singkil. Menurut keyakinan masyarakat sekitar bahwa tarian ini mengandung ajaran Islam. Tari Dampeng ini umurnya sudah cukup lama dan tarian ini telah lahir dari kebiasaan yang dilakukan masyarakat setempat. Kebiasaan tersebut menjadi satu seni tradisi yang selalu dibawakan pada saat acara tertentu yang dilakukan masyarakat tersebut sehingga tarian ini tumbuh pada lingkungan masyarakat tersebut dan masa kini diakui sebagai identitas budaya. Tari Dampeng merupakan tarian yang di dalamnya terdapat cerita tentang kehidupan sang raja (pengantin). Kehidupan yang disajikan pada tarian yang dilakukan saat upacara pernikahan maupun saat penyambutan tamu dan upacara khitanan merupakan cerminan dari kisah kerajaan masa lampau. Pada penampilan awal tari Dampeng ini yaitu pembukaan dengan memainkan alat musik gendang dan talam. Cara penyajian yang harus ada pada sebuah tarian harus terdapat isi gerak di sajikan oleh penari. tarian ini sebagai bentuk ekspresi jiwa manusia. Tarian ini harus diungkapkan dengan gerakan ritmis dan indah. Tari ini menjadi tarian yang telah membudaya pada etnik tertentu dan tarian ini sebagai identitas yang menyatukan masyarakat itu. Busana yang dikenakan oleh penari tari Dampeng sangat sederhana namun rapi dan sopan, sehingga pada saat menarikan tari Dampeng tersebut terkesan sangat indah dipandang karena rapi dan juga bersih. Busana yang digunakan pada saat menarikan tari tradisi Dampeng adalah baju penari kemeja, celana panjang, dan peci. Bentuk penyajian tari Dampeng pada adat upavara pernikahan (perkawinan) bentuk penyajian adalah simbolis yang diwujutkan melalui unsur-unsur tari seperti irigan dan

tempat pertunjukan tari Dampeng. Islam bukanlah agama yang menutup diri dari keberagaman seni dan budaya, penyebaran Islam keberbagai wilayah terutama wilayah Aceh Singkil. Akulturasi bisa diterapkan pada wilayah ini. Wilayah ini akhirnya memberikan kesempatan untuk memberikan singgungan dengan kebudayaan dan kesenian Aceh Singkil yang di dalamnya terkandung nilai tersendiri. Akulturasi dalam konteks budaya dapat dipahami jika pertama kali memahami definisi budaya terlebih dahulu. (Sachari. 2007: 40) Akulturasi menjadi fenomena yang ada karena sebuah hasil telah dilakukan. Kelompok manusia ini merupakan jenis budaya yang berbeda. Adapun peristiwa tersebut bisa timbulkan perubahan pada pola budaya pada satu kelompok masyarakat. Akulturasi ini bisa dikatakan sebagai perpaduan antara dua budaya atau lebih yang dikemas secara sistematis. (Soediro, 2010: 1). Akulturasi yaitu pencampuran dua hal yang saling melengkapi. Istilah dalam antropologi mempunyai beberapa makna (*acculturation, culture*). Pada konteks masuknya Islam ke Nusantara (Indonesia) dan dalam perkembangan selanjutnya telah terjadi interaksi budaya yang saling memengaruhi. Namun dalam proses interaksi itu, pada dasarnya ke- budayaan setempat yang tradisional masih tetap kuat, sehingga terdapat perpaduan budaya asli (lokal) Indonesia dengan budaya Islam. Perpaduan inilah yang kemudian disebut akulturasi kebudayaan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Akulturasi Tari Dampeng dalam Budaya Islam dan mengetahui Nilai Tari Dampeng pada Masyarakat Tanjung Mas, Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif ke lapangan atau *field research* sebab langsung meneliti kelokasi dan sekaligus peneliti terlibat langsung dengan objek yang diteliti dalam penelitian. Penelitian ini juga memakai metode sejarah dan antropologi. Penelitian ini berlokasi di Desa Tanjung Mas, kecamatan Simpang Kanan, kabupaten Aceh Singkil. Dan waktu Penelitian akan dilaksanakan selama 3 bulan. Dalam menemukan informan, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, Untuk mendapatkan informasi dengan tujuan yang relevan, penelitian mempertimbangkan informan dalam penelitian ini yakni memiliki kriteria tokoh-tokoh adat yang berada di Aceh Singkil. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Untuk pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan catatan lapangan serta dilengkapi dokumentasi. Untuk keabsahan data penelitian, peneliti melakukan uji kredibilitas, uji validitas dan *confirmability*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Akulturasasi Tari Dampeng dalam Budaya Islam di Desa Tanjung Mas, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil

Masyarakat Suku Singkil yakin bahwa Tari Dampeng merupakan tarian yang tidak pernah terpisahkan dengan setiap upacara adat seperti adat perkawinan, Sunat Rasul serta menyambut tamu kehormatan. Dalam upacara adat perkawinan atau Sunat rasul, Tari Dampeng biasanya dimainkan pada dini hari tepatnya sebelum Shalat subuh. Tarian ini dimainkan untuk menghibur pengantin yang baru bangun selain untuk menghibur para ahli famili yang sedang sibuk memasak untuk acara adat pada siang harinya. Selanjutnya, Tari Dampeng juga dimainkan pada siang hari saat menyambut rombongan pengantin pria di rumah pengantin wanita (pengakhak). Setibanya rombongan pria di depan rumah pengantin wanita, para penari bersama-sama menari sambil mengitari mempelai pria. Tujuan dilingkarinya pengantin pria adalah untuk menjaga keamanan supaya tidak diganggu oleh orang yang tidak senang hati kepada sang mempelai pria. Seorang pengkhulu khonde (penyanyi) akan menyanyikan syair atau pantun-pantun nasihat.

Tari dampeng ini fungsinya pertama kali penyambutan karna pada masa itu setiap-tiap raja akan berkunjung di tempat raja lainnya itu di sambut dengan tari dampeng maka rajanya di dudukkan di tengah dan di sambut dengan tari dampeng, dan para raja juga ikut berdiri di tengah atau duduk dan di kelilingi dengan tari dampeng khasiat tari dampeng ini menjaga ke amankan istilah sekarang. Supaya Jangan ada orang yang masuk atau mengganggu apa-apa sehingga di sambut dengan tari dampeng dan di kelilingi dan sesudah pada kerajaan di resmikan tari dampeng tersebut.tari dampeng ini salah satu tari penyambutan dan digunakan kepada adat istiadat di Aceh Singkil dan kalau ada pengantin laki-laki datang menuju kerumah pengantin perempuan maka di sambut dengan tari dampeng dan pengantin juga di kelilingi atau di dudukkan di tegah-tengan dan menjadi salah satu adat istiadat di desa tanjungmas kecamatan Simpang kanan kabupaten Aceh Singkil. Tari ini di tampilkan pada tahun 1986. Singkil banyak didatanagi berbagai etnis misalnya, pak-pak, karo, jawa, gayo, alas dan minangkabau. Migrasi etnis ini lebih di dorong oleh faktor dagang. Orang Padang terkenal sebagai pedagang ulung dan gigih. Banyak perdagang membawa barang kebutuhan penduduk yang diminati oleh masyarakt singkil. Orang Minangkabau, alas pak-pak dan jawa lebih banyak datangi dan menetap di wilayah singkil sekitar pantai (laut). Keberadaan dampeng merupakan suatu perkembangan tari yang mengalami pencampuran etnis yaitu etnis Aceh singkil dan etnis Minangkabau. Bila suatu

pesta tanpa dihibur atau dibuka dengan tari dampeng sepertinya acara pesta tersebut kurang sempurna dan tari ini merupakan bagian dalam setiap acara pesta pernikahan dan khitanan. Tari ini dilakukan beramai-ramai untuk menghibur tamu yang datang, para penari membentuk lingkaran dan mengelilingi tamu-tamu yang datang ke acara tersebut. Didalam tarian ini (dampeng) Aceh Singkil terdapat syair yang mengiringi sebagai musik. Tari dampeng diartikan pembukaan (mukaddimah) tari, dimana tari ditampilkan pada acara pembukaan.

### **Nilai Tari Dampeng pada Masyarakat Tanjung Mas, Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil**

Sampai saat sekarang Dampeng masih ditarikan oleh masyarakat Aceh Singkil untuk menghibur saudara dan para tamu dengan cara menari, bersyair dan ada yang memainkan musik. Dampeng memainkan alat musik tradisional aceh yang sering digunakan pada upacara-upacara adat di Aceh seperti upacara perkawinan, pengiring tari dan sebagainya. Tari dampeng ini merupakan tarian adat di wilayah Aceh Singkil. Masyarakat sekitar menganggap nilai Islam yang ada tari Dampeng tidak hanya dalam gerak melainkan busana, alat musik, dan syair. Tari ini turun temurun ditarikan oleh masyarakat Aceh Singkil dalam penyambutan hari besar, dan perkawinan masyarakat Aceh Singkil terutama pada Desa Tanjung Mas Kecamatan Simpang Kanan. Menurut masyarakat sekitar, Tari dampeng juga memiliki estetika didalam busana yaitu pakaian dengan warna-warna tegas dan lembut, warna pakaian tersebut juga memiliki karakter. Itu semua bukti kecintaan mereka terhadap tarian ini. Selain itu dalam pertunjukan tarian dampeng yang alat musik tradisional berupa gendang, karena memiliki tujuan agar tarian dampeng tersebut tidak hilang dari tradisi masyarakat dan dikenal masyarakat luas sebagai salahsatu kesenian tradisional yang ada didaerah tesebut. Adapun bentuk dari penyajian tarian dampeng pada upacara pernikahan yang disajikan melaluai unsur-unsur tari. Biasanya tarian dampeng disajikan didepan rumah pengantin.

Tari Dampeng sebagai tarian tradisional sudah menjadi tradisi dalam masyarakat, sehingga wajib di mainkan dalam acara adat, khususnya adat prosesi pernikahan. Ini dikarenakan didalam tarian dampeng terdapat pesaen pesan moral. Yang diharapkan bias diterapkan kepada kedua mempelai. Selain itu tarian dampeng ini juga merupakan simbol untuk memberitahukan kepada masyarakat banyak bahwa telah berlansung pernikahan maupun acara besar di daerah tersebut. Walau masyarakat di jaman sekarang khususnya dikalangan muda, lebih berminat dangan alat music modern, namun tarian ini masih eksis di kalangan masyarakat desa Tanjung Mas. Hal ini disebabkan tradisi tari ini

telah dilakukan dari sejak jaman dahulu ini dapat dilestarikan. Ini dikarenakan tarian dampeng sendiri mueupakan warisan budaya masyarakat Singkil.

### **Pembahasan**

Menurut penulis seni Tari Dampeng tidaklah menjadi permasalahan dalam Islam, disebabkan seni Tari ini terdapat Akulturasi antara budaya Islam dengan Budaya Lokal dan ini merupakan manifestasi pengalaman estetika dalam jiwa manusia. Apalagi ketika manusia lahir, terdapat sisi terdalam manusia didorong oleh kecenderungan seniman kepada yang indah, apapun jenis keindahan itu (Shihab, 2000: 385). Berdasarkan penelitian juga bahwa tari dampeng ini awalnya berfungsi sebagai penyambutan, apalagi pada masa itu setiap-tiap raja akan berkunjung di tempat raja lainnya itu di sambut dengan tari dampeng maka rajanya di dudukkan di tengah dan di sambut dengan tari dampeng, dan para raja juga ikut berdiri di tengah atau duduk dan di kelilingi. Tari dampeng ini ada di desa Tanjung Mas dan berdasarkan hasil penelitian ditampilkan pada saat pernikahan dan acara-acara penting lainnya. Tari dampeng ini ketika ada acara seperti israk mikrat atau sunat rasul pernikahan atau seperti penyambutan lainnya.

Adapun busana yang dipakai dalam tarian Dampeng ini juga telah dipadukan sehingga menurut penulis ini merupakan bentuk akulturasi budaya Islam dan Lokal dan sudah jelas tidak melanggar syariat Islam karena telah berupa baju adat Aceh laki-laki yang menutupi aurat, lalu adanya songket mirip melayu, peci, celana hitam. Pada wanitanya busana yang digunakan penari pada dampeng terdiri dari baju tangan panjang warna putih, celana panjang warna hitam atau putih, kain sarung setengah tiang (disebut lunggi), dan attribut lainnya seperti tali pinggang, tutup kepala (sebelit pinder) dari kain persegi empat yang dilipat dan diikat keliling kepala.

Musik dan Syair pada seni tari dampeng ini juga tidak melanggar norma-norma keislaman sebab pada musiknya tidak menampilkan musik yang berlebihan sehingga tidak membuat manusia lalai mengingat Tuhannya. Syair pada tarian ini juga sederhana dan tidak berisi kalimat yang melenceng dari ajaran Islam. Tarian ini malah membarikan gambaran pandangan hidup Muslim (konsep tauhid) walaupun pencipta tarian tersebut bukanlah seorang Muslim sebab pada seni tari ini ada unsur-unsur keislamannya.

Peneliti sepakat jika adatnya pada tari dampeng ini tidak memiliki pertentangan dengan Islam, sehingga bisa digunakan pada acara-acara adat yang penting. Apalagi setiap kehidupan manusia di wilayah manapun pasti terdapat kebiasaan-kebiasaan yang terjadi pada pribadi seseorang maupun pada kelompok masyarakatnya. Istilah ini dikenal dengan adat kebiasaan atau

'urf. Hal ini menjadi salah satu fokus perhatian para ulama ushul fiqh untuk dipertimbangkannya dalam melakukan ijtihad sehingga dapat mengistinbathkan hukum terhadap persoalan masyarakat Islam. Adapun Urf ini bisa dikatakan juga sebagai perbuatan yang dikenal oleh orang banyak lalu menjadi kebiasaan baik dari segi perbuatannya, perkataannya dan kebudayaannya.

Adapun (Ash-Shiddiqi, 2001: 464) menganggap bahwa 'urf dan adat adalah sama. Adat (kebiasaan) menurutnya yaitu sesuatu kebiasaan yang telah dikenal di seluruh masyarakat atau sama dikenal oleh manusia dan telah menjadi suatu kebiasaan yang digemari oleh mereka lagi berlaku di dalam kehidupan mereka, lebih lanjut menurut dia 'urf dan adat adalah searti walaupun berlainan mahfum. Menurut (Az-Zuhaili, 1886: 828) 'urf itu kebiasaan yang dilakukan manusia dan berlangsung secara terus menerus, yang membuat perbuatan tersebut menjadi populer di kalangan mereka, sehingga muncullah suatu lafadh dengan pengertian khusus meskipun makna aslinya berlainan dari lafaz yang dimaksud.

Menurut al-Zarqa' sebagaimana dikutip (Haroen, 1997: 145), bahwa syarat-syarat 'urf, yaitu: 1. 'Urf itu berlaku secara umum pada mayoritas kasus yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dan keberlakuannya dianut oleh mayoritas masyarakat tersebut. 2. 'Urf itu telah memasyarakat ketika persoalan yang akan ditetapkan hukumnya muncul. 3. 'Urf tidak bertentangan dengan diungkapkan secara jelas dalam suatu transaksi. 4. 'Urf tidak bertentangan dengan nash. Lagipula Masyarakat sekitar menganggap nilai Islam yang ada tari Dampeng tidak hanya dalam gerak melainkan busana, alat musik, dan syair. Tari ini turun temurun ditarikan oleh masyarakat Aceh Singkil dalam penyambutan hari besar, dan perkawinan masyarakat Aceh Singkil terutama pada Desa Tanjung Mas Kecamatan Simpang Kanan. Menurut masyarakat sekitar, Tari dampeng juga memiliki estetika didalam busana yaitu pakaian dengan warna-warna tegas dan lembut, warna pakaian tersebut juga memiliki karakter. Itu semua bukti kecintaan mereka terhadap tarian ini.

## **KESIMPULAN**

Tari Dampeng berasal dari seorang pendatang yang berasal dari Minangkabau untuk berdagang ke Singkil, dan menetap di Singkil. Migrasi etnis ini lebih di dorongoleh faktor dagang. Orang Padang terkenal sebagai pedagang ulung dan gigih. Banyak pedagang membawa barang kebutuhan penduduk yang diminati oleh masyarakat singkil. Akulturasi Tari Dampeng dalam Budaya Islamnya terdapat pada jenis pakaiannya yang menutup aurat dan musik iringan pada dampeng merupakan musik syair dan internal yang

berasal dari nyanyian dan beberapa alat musik. Adapun Busana yang digunakan penari pada dampeng terdiri dari baju tangan panjang warna putih, celana panjang warna hitam atau putih, kain sarung setengah tiang (disebut lunggi), dan attribut lainnya seperti tali pinggang, tutup kepala (sebelit pinder) dari kain persegi empat yang dilipat dan diikat keliling kepala. Sedangkan salah satu topinya mencuat ke atas, di bagian belakang kepala. Sedangkan salah satu topinya mencuat ke atas, di bagian belakang kepala.

Masyarakat sekitar menganggap nilai yang ada tari Dampeng tidak hanya dalam gerak melainkan busana, alat musik, dan syair. Tari ini turun temurun ditarikan oleh masyarakat Aceh Singkil dalam penyambutan hari besar, dan perkawinan masyarakat Aceh Singkil terutama pada Desa Tanjung Mas Kecamatan Simpang Kanan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, Sachari. 2007. Budaya visual indonesia. Jakarta: Erlangga
- Ash-Shiddieqy, T. M. Hasbi. Al-Islam, Semarang, P.T Pustaka Rizki Putra, 2001
- Az-Zuhaili, Wahbah.1986. Ushul al-Fiqh al-Islam, Juz II, Cet. II. Bayrut: Dar alFikr.
- Haroen, Nasrun. 1997. Ushul Fiqh I, Cet. II. Jakarta : Logos Wacana Ilmu. Hidayat
- Satoto, Soediro (Eds.). 2010. Sastra: Ideologi, Politik dan Kekuasaan. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Shihab, M. Quraish. 2000. Wawasan al-Qur'an. Bandung: Mizan